

Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu

Grace Irene Viodyta Watung

STIKES Graha Medika, Program Studi Profesi Ners

gracewatung04@gmail.com.

Abstrak

Individu dan kelompok atau masyarakat awam juga saat ini dituntut untuk mampu memberikan pertolongan segera jika menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Agar dapat memberikan pertolongan sesuai prosedur maka perlu diberikan pembekalan tentang Bantuan Hidup Dasar. Siswa SMA N 3 Kotamobagu adalah remaja yang memiliki potensi untuk diberikan Pelatihan. Berbekal telah terbentuk Tim atau kelompok Kader KKR (Kader Kesehatan Remaja) namun belum memiliki pengetahuan dan perlu dibekali tentang BHD. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi siswa SMAN 3 Kotamobagu mengenai Bantuan Hidup dasar pada kasus gawat darurat. Metode yang digunakan adalah Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab, metode pre test, intervensi dan post test. Hasil penyuluhan dan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar dan peningkatan keterampilan memberikan BHD. Perlunya dilakukan penyuluhan dan sosialisasi secara berkesinambungan dari pihak sekolah khususnya dalam hal Bantuan Hidup Dasar.

Keywords: Edukasi, Pengetahuan, Pelatihan, Bantuan Hidup Dasar.

1. Pendahuluan

Dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan seperti saat terjadinya kecelakaan, tersedak dan sebagainya, menuntut individu atau kelompok yang menemukan korban untuk memberikan pertolongan segera. Akan tetapi, jika penolong tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam memberikan bantuan hidup dasar maka bisa berakibat fatal pada korban. Karena, lebih baik mengetahui pertolongan pertama dan tidak memerlukannya daripada memerlukan pertolongan pertama tetapi tidak mengetahuinya penanganan korban di tempat kejadian merupakan hal yang sangat penting. Sebab, setiap kali kejadian bencana, petugas kesehatan sering kali datang terlambat ke lokasi bencana sehingga menyebabkan korban meninggal tanpa adanya tindakan pertolongan pertama (Nur, Menik, and Arifianto 2019).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) dalam Supriyantoro 2011, pada tahun 2005 terdapat 57,03 juta orang meninggal di seluruh dunia. Sekitar 35.000-50.000 diantaranya karena kecelakaan dan bencana alam yang diakibatkan oleh henti napas dan henti jantung. Dalam jumlah korban, Indonesia menempati peringkat kedua dunia, yaitu sebanyak lebih kurang 227.898 jiwa. Bencana alam di Indonesia mengakibatkan kerugian yang sangat besar, baik dari segi materi maupun jumlah korban (meninggal, luka-luka, maupun cacat). Korban yang meninggal dapat disebabkan oleh gagalnya oksigenasi adekuat pada organ vital. ventilasi tidak yang tidak adekuat dapat gangguan oksigenisasi dan gangguan sirkulasi, cedera SSP masif dapat mengakibatkan ventilasi yang tidak adekuat atau terjadinya rusaknya pusat regulasi batang otak (Agustini et al. 2017)

Pengetahuan dan keterampilan BHD menjadi penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai (Fajarwaty 2012). Dengan kesiapsiagaan yang tepat berupa pelatihan kader dalam pemberian bantuan hidup

dasar diharapkan upaya penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban dan kerusakan. Sebab, di tangan mereka terletak keberhasilan pengembangan dan pembinaan peran serta masyarakat sangat penting yang bertujuan agar terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Ngirarung, Mulyadi, and Malara 2017).

Siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu sudah membentuk kelompok organisasi yang baru telah terbentuk pada tahun 2019, yang di pertanggung jawabkan kepada ketua KKR di bawah pimpinan kepala sekolah SMA N 3 Kotamobagu. Namun, Sejauh ini pemahaman, pengetahuan, dan kesiapan kader dalam memberikan bantuan hidup dasar dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan belum ada data yang jelas. Sebab, kegiatan yang telah dilaksanakan belum dievaluasi pengetahuan serta keterampilan BHD dan belum diketahui bagaimana peran kader dalam masyarakat setelah terjadinya bencana alam. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap siswa Remaja di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Pengetahuan, pandangan, sikap dan keputusan remaja sangat berpengaruh, tidak hanya bagi kelompok remaja sendiri namun bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehingga peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD di Sekolah Menengah Atas akan memberikan akses yang besar untuk masuk dalam masyarakat. Hal tersebut dapat meminimalkan keengganan dan meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan BHD (Nur, Menik, and Arifianto 2019).

2. Metode

Lokasi penyuluhan ini dilaksanakan di Ruang Kelas SMAN 3 Kotamobagu. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai Bantuan Hidup Dasar melalui pencarian literatur meliputi jurnal relevan, artikel penelitian atau pengabdian masyarakat serupa. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab, metode pre test, intervensi dan post test.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun faktor pendorong dan penghambat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

Faktor pendorong:

- a. Adanya respon yang baik dari pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kotamobagu.
- b. Umumnya siswa ikut aktif mendengarkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.
- c. Adanya bantuan dari Pihak SMAN 3 Kotamobagu yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan memfasilitasi tempat pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan.
- d. Kehadiran sebagian besar siswa SMA N 3 Kotamobagu dan keaktifan bertanya tentang topik atau judul kegiatan penyuluhan dan pelatihan.
- e. Kegiatan penyuluhan di dukung dengan rangkaian kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Faktor Penghambat

- a. Kurangnya pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar siswa SMAN 3.
- b. Kesulitan mengumpulkan banyak siswa karena siswa banyak di liburkan akibat Pandemi Covid-19.

Setelah melakukan penyuluhan dan pelatihan, terlihat terjadi peningkatan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar. Siswa SMA 3 terlihat memperhatikan dengan serius. Kondisi penyuluhan ini terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Pelaksanaan Pelatihan BHD Pada Siswa SMA N 3 Kotamobagu dihadiri Siswa

Pada gambar 1 diatas terlihat bahwa siswa atau peserta penyuluhan dan pelatihan serius memperhatikan pelatihan BHD dari Tim Penyuluh dan Pelatih.



Gambar 2 Kondisi pada saat Pelatihan dengan Memperagakan Pelatihan BHD pada Siswa SMAN 3 Kotamobagu.

Berdasarkan Gambar 2 diatas bahwa terlihat Tim Penyuluhan dan Pelatihan memperagakan bagaimana melakukan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMAN 3 Kotamobagu.



Gambar 3 Suasana Penyuluhan Sekaligus Pelatihan BHD Oleh Tim Penyuluh



Gambar 4. Pelatihan BHD yang disaksikan oleh sebagian besar Siswa SMAN 3 Kotamobagu.

Pada gambar 4 di atas terlihat bahwa siswa SMAN 3 Kotamobagu begitu antusias memperhatikan Tim Pelatih memberikan pelatihan tentang BHD. Dalam pelatihan ini Tim Pelatih tetap memperhatikan Protokol Pencegahan Covid-19 dengan mewajibkan peserta menggunakan masker, *hand sanitizer* dan menjaga jarak serta mengurangi kontak dengan teman saat penyuluhan dan pelatihan.

Berdasarkan Gambar 3 diatas bahwa terlihat bahwa masyarakat sangat antusias dan serius mendengarkan penyuluhan kesehatan mengenai Hipertensi. Bahkan masyarakat juga antusias bertanya tentang cara pencegahan Hipertensi.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Kurniawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran simulasi dan *role play* akan memberi siswa kesempatan untuk belajar secara langsung melalui melihat, mempraktikkan, serta bermain peran cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan atau memberikan bantuan hidup dasar. Dengan demikian diharapkan para siswa akan mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penanganan kecelakaan.

Pemberian edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk masyarakat awam apalagi bagi usia produktif agar mampu memberikan Bantuan Hidup Dasar bagi orang yang mengalami situasi gawat darurat agar terhindar dari kematian dan kecacatan (Sawiji and Widyaswara 2018).

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan (Setiyo. and Saptono 2018) yang menyatakan bahwa simulasi pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) meningkatkan pengetahuan peserta yang merupakan *muballigh* di Kabupaten Kebumen. Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) harus segera dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan otak yang lebih parah, mengingat *golden period* adalah 6-10 menit. Keterlambatan serta kesalahan tindakan BHD dapat berakibat fatal bagi korban. Kemampuan melakukan tindakan BHD harus dimiliki oleh tenaga kesehatan bahkan oleh semua kalangan termasuk *muballigh*.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan (Widyaswara, Sari, and Berkah 2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan dan ketrampilan orang awam yang baik, meningkatkan angka kelangsungan hidup korban henti jantung sebelum mendapatkan penanganan lanjutan di Rumah Sakit. Relawan adalah orang atau tim yang paling sering menjumpai kejadian henti jantung dan korban tidak sadar ketika melakukan pencarian dan evakuasi korban. Peserta pengabdian masyarakat yaitu relawan bencana kabupaten kebumen yang sudah mengikuti kegiatan ini bisa memberikan ilmu kepada orang atau relawan lain sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menolong korban tidak sadar, serta bisa meningkatkan angka harapan hidup korban tersebut.

Hasil kegiatan ini juga senada dengan pengabdian masyarakat (Lestari Eko Darwati 2020) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi (penyampaian informasi) melalui media tertentu memiliki pengaruh tersendiri terhadap kemampuan seseorang dalam menyerap informasi. Dalam penelitian ini seluruh siswa melakukan pembelajaran mandiri melalui aplikasi “resusitasi jantung paru” pada smartphone selama 1 minggu setelah mendapat edukasi secara bersama-sama di kelas. Kegiatan ini diduga memiliki kontribusi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan siswa. Tindakan *overtraining* ini didefinisikan sebagai proses belajar diluar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan peningkatan pengetahuan karena mendorong proses *automacity* (menyimpan pengetahuan kedalam memori jangka panjang).

Sejalan dengan penelitian Ngirarung, Mulyadi, and Malara (2017) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (pembelajaran dan pelatihan) tentang BHD pada remaja

siswa SMA Negeri 9 Binsus Manado. Proses belajar tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi remaja sehingga semakin banyak seseorang mempelajari atau mengetahui sesuatu hal maka orang tersebut akan lebih termotivasi untuk bertindak laku sesuai dengan yang pernah dipelajarinya. Bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindera, semakin banyak pancaindera yang digunakan, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh.

4. Simpulan

- a. Siswa SMA N 3 Kotamobagu memahami tentang pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD).
- b. Pengetahuan siswa SMA N 3 Kotamobagu mengalami peningkatan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD).
- c. Siswa SMA N 3 Kotamobagu mengerti dan memahami pemberian Bantuan Hidup Dasar yang diperoleh dari Pelatihan Tim Pelatih.

5. Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada STIKES Graha Medika Kotamobagu yang telah memberikan dukungan dan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA N 3 Kotamobagu dan seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Agustini, Ni Luh Putu Inca Buntari et al. 2017. "Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar." *Jurnal Paradharma* 1(2): 68–74.
- Fajarwaty, H. 2012. *Basis Life Support Tim Bantuan Medis FK. UI*.
- Kurniawati, Ninuk Dian et al. 2020. "Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa SMU Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan* 2(1): 1.
- Lestari Eko Darwati, Setianingsih. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out Of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru Pada Smartphone IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE PEOPLE ABOUT HANDLING OUT OF HOSPITAL CARDIAC ARREST THROUGH THE APPLICATION OF LUNG HEA." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 10(1): 97–102.
- Ngirarung, S., N. Mulyadi, and R. Malara. 2017. "Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 5(1): 1–8.
- Nur, Aini Dwi, Kustriyani Menik, and Arifianto. 2019. "PKM PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DALAM GAWAT DARURAT PADA ORANG AWAM." *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)* 1(2): 34–38.
- Sawiji, Putra, and Suwaryo Putra Angina Widyaswara. 2018. "Sosialisasi Dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) The 7 Th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta." *the 7th university research colloquium 2018 stikes PKU Muhammadiyah Surakarta*: 592–600.

- Setiyo., Nugroho Purwo, and Fahrurrodzi Denny Saptono. 2018. "Faktor Obesitas Dan Kolesterol Terhadap Hipertensi Di Indonesia (INdonesian Family Life Survey V)." *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan* 2(2): 44–48.
- Widyaswara, Suwaryo Putra, Zulfa Nur Ganda Sari, and Waladani Berkah. 2019. "PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR." *Jurnal Peduli Masyarakat* 1(1): 13–18.